

EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA BONDANSARIKECAMATAN WIRADESA

Septiana Mufidah¹, M. Khoirul Fikri², M. Taufiq Abadi³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri K.H
Abdurrahman Wahid

Email : septianatian92@gmail.com¹,
muhammad.khoirul.fikri@iainpekalongan.ac.id², m.taufiqabadi@gmail.com³

ABSTRAK: Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu setiap negara berlomba-lomba berupaya untuk mensejahterakan rakyatnya. Program Keluarga Harapan sebagai program yang bertujuan memutuskan mata rantai kemiskinan, namun dalam perjalannya banyak sekali kendala dan masalah yang antara lain mencakup data penerima, penyaluran bantuan, penyelewengan pendamping dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi PKH di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling, serta analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu untuk memutus mata rantai kemiskinan dengan membantu penerima memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Selain itu PKH mampu mendorong penerima mematuhi syarat dan kewajiban yang diberikan sebagai sarana utama proses edukasi. Namun demikian, masih ada hal lain yang menjadi bahan evaluasi pelaksanaan PKH yaitu efektivitas dari Program Keluarga Harapan telah berjalan dengan cukup baik meskipun ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya dan ketepatan sasaran sebagian penerima PKH yang mana data yang diterima dari pusat atau BPS terkadang tidak sesuai dengan keadaan dilapangan.

Kata kunci : Evaluasi, Program Keluarga Harapan, PKH

ABSTRACT : Poverty is a problem faced by all countries in the world, including Indonesia. Therefore, every country is trying to compete for the welfare of its people. The Family Hope Program as a program that aims to break the poverty chain, but in its journey there are many obstacles and problems which include data on beneficiaries, distribution of aid, misappropriation of companions and so on. This study aims to determine the evaluation of PKH in Bondansari Village, Wiradesa District. This study used a qualitative descriptive approach with the technique of determining informants using snowball sampling, and data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that this program is able to break the chain of poverty by helping beneficiaries meet their daily needs. In addition, PKH is able to encourage beneficiaries to comply with the terms and obligations provided as the main means of the educational process. However, there are still other things that are used as material for evaluating the implementation of PKH, namely the effectiveness of the Family Hope Program which has been running quite well even though there are a few obstacles in its implementation and the accuracy of targeting some PKH beneficiaries where the data received from the center or BPS sometimes does not match the situation.

Keyword : Evaluation, The Family Hope Program , PKH

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua kalangan di lapisan dunia, masalah kemiskinan memang bukanlah hal yang mudah, namun setiap negara sangat pasti berupaya untuk mensejahterakan masyarakatnya, termasuk Indonesia. Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah karena tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan dinilai dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (*multiplier effects*) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh, sehingga kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya (Purwanto dkk, 2013: 80).

Kemiskinan berkaitan sekali engan kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan muncul karena sumber daya manusia tidak berkualitas. Kemiskinan dapat ditimbulkan akibat dari kualitas sumber daya manusia yang rendah dan tidak menutup kemungkinan kualitas sumber daya manusia yang rendah pun dapat menjadi pemicu kemiskinan.

Menurut teori *human capital* kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan, juga ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan dapat dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas yang dimaksud yakni, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan.

Untuk meminimalisasikan permasalahan kemiskinan, kelompok kebijakan penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial meningkatkan efektivitas dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pelaksanaan program bersifat langsung dan klasifikasi program ini meliputi program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan Program Keluarga Harapan (PKH). Tujuan utama dalam kebijakan ini adalah untuk pemenuhan hak dasar yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Fokus pada penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan, dimana program ini menjadi salah satu program pengentasan kemiskinan yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melalui Kementerian Sosial. Program Keluarga Harapan di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan mulai dilaksanakan pada tahun 2013. Dasar hukum tentang Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Peraturan Menteri Sosial No. 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, dimana peraturan ini ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Secara khusus, tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan peserta PKH, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, serta meningkatkan status kesehatan dan gizi peserta PKH. Sasaran dari program ini adalah Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang memenuhi kriteria kepesertaan program dan mampu memenuhi kewajibannya. Keluarga penerima program dibagi menjadi tiga syarat komponen yaitu, komponen kesehatan (Ibu hamil atau nifas, anak balita, dan anak pra-sekolah/belum masuk pendidikan dasar atauberusia 5-7 tahun) diberi bantuan senilai Rp. 2.400.000/tahun, komponen pendidikan (anak sekolah SD/ sederajat diberi Rp. 900.000/tahun, anak sekolah SMP/ sederajat diberi Rp. 1.500.000/tahun, dan anak sekolah SMA/ sederajat diberi Rp. 2.000.000/tahun), serta komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai 70 tahun diberi Rp.

2.400.000/tahun.

Desa Bondansari adalah salah satu Desa di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang secara keseluruhan terdiri dari 4.012 jumlah penduduk, dimana di Desa ini memang masih banyak masyarakat yang miskin (KSM), dan layak untuk menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut. Berdasarkan data di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, angka kemiskinan masih menjadi permasalahan yang cukup serius karena belum bisa diatasi hingga saat ini. Meskipun angka kemiskinan mengalami penurunan setiap tahunnya, angka kemiskinan di desa bondansari masih cukup besar bagi desa, sehingga berdampak pada kehidupan masyarakat di Desa bondansari. Pada tahun 2022, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima bantuan PKH ini berjumlah 96 per Kartu Keluarga (KK). Artinya, tidak semua Masyarakat miskin mendapatkan bantuan tersebut, bahkan sebagian yang menerima bantuan tersebut adalah bukan golongan darimasyarakat miskin yang memiliki kriteria PKH.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini sesuai dengan teori evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn yang menyatakan bahwa terdapat 6 (enam) indikator dalam mengevaluasi suatu kebijakan. Pertama efektivitas, yaitu mengenai apakah hasil yang diinginkan telah tercapai. Kedua efisiensi, yaitu mengenai seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil. Ketiga kecukupan, yaitu mengenai seberapa jauh pencapaian hasil dapat memecahkan masalah. Keempat pemerataan, yaitu mengenai apakah manfaat didistribusikan secara merata kepada masyarakat. Kelima responsivitas, yaitu mengenai respon masyarakat terhadap bantuan yang diterima. Keenam ketepatan, yaitu mengenai apakah hasil yang diinginkan benar-benar berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang adanya masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui, mendalami, dan menganalisis Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bondansari dengan judul penelitian "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2008: 247- 253).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian, PKH telah berjalan dengan efektif yang berarti berjalan dengan baik dan berhasil serta telah sesuai dengan teori yang telah dinyatakan oleh William N. Dunn yang mengatakan bahwa efektifitas dilihat dari apakah suatu kebijakan mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yaitu seperti kurangnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memperhatikan data kependudukan keluarga sehingga tidak bisa dilakukan pemutakhiran data dan kendala lainnya yaitu dalam menyadarkan pola pikir orang itu susah, karena pada kenyataannya semakin banyak bantuan sosial, semakin banyak juga orang berbondong-bondong untuk mendapatkan bantuan.

Efisiensi

Efisiensi adalah kriteria yang membahas tentang biaya dan sasaran yang ingin dicapai, sebuah program dapat dikatakan efisien ketika tidak terjadi pemborosan. Pemborosan dalam hal ini berarti ketika suatu program yang dilaksanakan ternyata hasilnya sangat sederhana sedangkan biaya yang dikeluarkan melalui proses pelaksanaan program terlampau besar apabila dibandingkan dengan hasil yang ingin dicapai. Untuk mengukur tingkat efisiensi adalah dengan melihat seberapa banyak usaha atau biaya di perlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian Program Keluarga Harapan (PKH) ini telah berjalan dengan efisien yang dimana tidak memerlukan banyak usaha maupun biaya yang dikeluarkan baik dari tim pelaksana PKH maupun Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH karena bantuan yang diberikan langsung dari pusat Kementerian Sosial kepada KPM yang ada melalui Kartu KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) yang disediakan dan dapat diambil di ATM Bank HIMBARA (Bank Mandiri, BRI, Bank BNI, dan Bank BTN) maupun di Agen BRILink terdekat dengan waktu yang telah ditentukan.

Kecukupan

Kecukupan merupakan salah satu tipe penting dalam penyelesaian masalah kebijakan. Berbicara tentang kecukupan kebijakan atau program berarti kita berbicara tentang seberapa jauh pencapaian hasil program yang diinginkan betul-betul memecahkan masalah yang ada di masyarakat atau dalam artian lingkup program ini seberapa jauh satuan bantuan yang di berikan memberikan manfaat secara cukup terhadap penerima atau KPM sesuai dengan kriteria evaluasi Dunn dalam Setyawan (2017:160). Tingkat kecukupan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di desa bondansari dapat dikatakan baik. Sebab dengan adanya program keluarga harapan ini masyarakat merasa diperhatikan oleh pemerintah, bantuan ini cukup membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari walaupun belum bisa meningkatkan ekonomi didalam keluarga.

Pemerataan

Sebuah program tertentu mungkin dapat efektif, efisien dan cukup apabila biaya dan manfaatnya merata. Merata dalam hal ini berarti program berorientasi pada pemerataan atau dimana kebijakan yang diakibatkan serta usaha yang ditimbulkan secara adil didistribusikan. Untuk mengukur tingkat pemerataan adalah dengan melihat apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok yang berbeda.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan PKH di Desa Bondansari, pelaksanaannya dinilai masih belum memenuhi kriteria pemerataan. Hal tersebut dikarenakan masalah ketidaksesuaian data dengan kondisi di lapangan. Pihak desa yang lebih mengerti tentang kondisi di lapangan sering mengeluhkan data dari pusat yang tidak kunjung diperbarui, sehingga masih ada beberapa masyarakat yang tergolong mampu tetapi masih mendapat bantuan sosial PKH. Hal tersebut tentu bisa memicu timbulnya kecemburuan sosial pada masyarakat. Beberapa masyarakat yang tergolong miskin juga pernah melakukan protes kepada pihak desa karena merasa lebih berhak.

Responsivitas

Responsivitas merupakan analisis yang dapat memuaskan kriteria-kriteria lain, responsivitas masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok-kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya program. Untuk mengukur tingkat responsivitas adalah dengan melihat apakah hasil dari program memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai-nilai kelompok tertentu.

Sejak awal menerima bantuan sosial PKH para peserta PKH mengaku senang. Meskipun bantuan yang diberikan bukanlah bantuan penuh, mereka sudah bersyukur karena dengan adanya bantuan bisa meringankan beban pengeluaran keluarga. Mereka juga berharap bahwa bantuan sosial PKH akan berjalan terus. Pihak desa juga berharap bahwa untuk ke depannya pelaksanaan harus lebih diperbaiki terutama masalah data.

Ketepatan Sasaran

Ketepatan merupakan suatu penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah diberikan oleh organisasi atau pemerintah, penilaian dengan cara mengevaluasi dampak kebijakan ditinjau dari aspek masyarakat sebagai sasaran kebijakan tersebut. Untuk melihat tingkat adalah dengan melihat apakah hasil dan tujuan benar-benar bernilai guna bagi penerima dalam arti benar-benar tepat sasaran. Tingkat ketepatan sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa bondansari sebagai unit pelaksana program dapat masih sedikit kurang tepat. Adanya kekurangtepatan pada tingkat ketepatan sasaran ini diakibatkan data yang ada tidak diperbaharui sehingga terjadi ketidakcocokan antara data yang ada dengan keadaan di lapangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Efektivitas dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa telah berjalan dengan baik dan efektif dalam membantu meringankan beban masyarakat yang kurang mampu baik dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yaitu seperti kurangnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memperhatikan data kependudukan keluarga sehingga tidak bisa dilakukan pemutahiran data dan kendala lainnya yaitu dalam menyadarkan pola pikir orang itu susah, karena pada kenyataannya semakin banyak bantuan sosial, semakin banyak juga orang berbondong-bondong untuk mendapatkan bantuan.
2. Efisiensi dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa berjalan dengan baik serta efisien, yang dimana tidak memerlukan banyak usaha maupun biaya yang dikeluarkan baik dari tim pelaksana PKH maupun Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH karena bantuan yang diberikan langsung dari pusat Kementerian Sosial kepada KPM yang ada melalui Kartu KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) yang disediakan dan dapat diambil di ATM Bank HIMBARA (Bank Mandiri, BRI, Bank BNI, dan Bank BTN) maupun di Agen BRILink terdekat dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Kecukupan dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa dimana dengan adanya program keluarga harapan ini masyarakat merasa diperhatikan oleh pemerintah, bantuan ini cukup membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari walaupun belum bisa meningkatkan ekonomi didalam keluarga.
4. Pemerataan dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa dalam pelaksanaannya dinilai masih belum memenuhi kriteria pemerataan. Hal tersebut dikarenakan masalah ketidaksesuaian data dengan kondisi di lapangan.
5. Responsivitas dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa mendapatkan respon yang baik an memuaskan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Meskipun bantuan yang diberikan bukanlah

bantuan penuh, mereka sudah bersyukur karena dengan adanya bantuan bisa meringankan beban pengeluaran keluarga.

6. Ketepatan dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa dalam pelaksanaan program masih sedikit kurang tepat. Adanya kekurangtepatan pada tingkat ketepatan sasaran ini diakibatkan data yang ada tidak diperbaharui sehingga terjadi ketidakcocokan antara data yang ada dengan keadaan di lapangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dunn, N, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Terjemahan Samodra Wibawa, dkk.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Edu, E., Studi, P., Publik, A., & Tunggadewi, U. T. (2019). *EVALUASI PROGRAM KELUARGAHARAPAN (PKH) UNTUK*. 8(september 2016), 67–74.

Gresik, K. (2007). *Evaluasi program keluarga harapan (pkh) di desa lundo kecamatan benjengkabupaten gresik*.

Lestari, G. (2019). *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*. [https://ejournal.ap.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2020/03/01_format_arti_kel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil_\(03-15-20-04-18-57\).pdf](https://ejournal.ap.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2020/03/01_format_arti_kel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil_(03-15-20-04-18-57).pdf)

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Purwanto, Slamet Agus, dkk. 2013. “*Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*”. Jurnal Wacana. Volume 16 (2), 79-96

Pratama, P. D. W. dan I. N. M. (2021). *Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng*. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 13(1), 60–64

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta

Suharsimi, A. (1993). *Evaluasi Pelaksanaan Program*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Tadjuddin Noer Effendi. 1993, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacan Yogya.)

Taufiq, M., Dosen, R., Administrasi, I., Fakultas, N., Sosial, I., Humaniora, D., Dwi, M., & Mahasiswa, P. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sungai Asam Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Tahun2018*. 58–134.